

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu (Nurmiati, 2016).

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara periode akuntansi tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan. Ketepatan waktu laporan

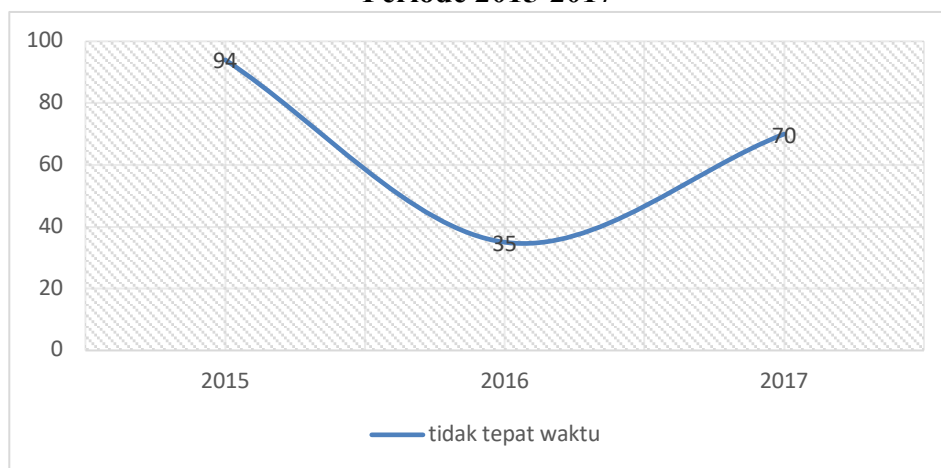
keuangan juga merupakan salah satu syarat agar informasi yang disampaikan dapat relevan. Dikatakan relevan jika suatu informasi tersebut tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang telah diambil. Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu (Chariri & Ghozali, 2001).

Penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterapkan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-134/BL/2006 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 30 April (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pendapat auditor yang dapat diberikan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2015-2017 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 terdapat 94 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, 35 perusahaan pada tahun 2016, dan 70 emiten atau perusahaan pada tahun 2017.

Meskipun BAPEPAM-LK telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan
Periode 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id, diolah

Dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2017 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu. Pada tahun 2015, hingga tanggal 1 april terdapat 94 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari 572 perusahaan publik yang terdaftar di BEI, jumlah ini menurun pada tahun 2016 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 35 perusahaan dari 599 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Namun, pada tahun 2017 keterlambatan penyampaian laporan keuangan kembali meningkat, terdapat 70 emiten atau perusahaan publik dari 640 perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang diketahui tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam

penyampaian laporan keuangannya pada periode 2015-2017 terutama perusahaan pada sektor manufaktur. Keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh setiap emiten akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, denda ratusan juta rupiah hingga suspensi atau pemberhentian perdagangan saham sementara, sedangkan bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil karena ketidakrelevanan informasi akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Fenomena selanjutnya berdasarkan berita yang dimuat di *finance.detik.com* menyatakan bahwa PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham bagi emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Setidaknya ada 17 emiten yang terkena sanksi tersebut. Merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis III kepada 17 emiten dan denda sebesar Rp 150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. 17 diantaranya terpaksa harus diberhentikan perdagangan sahamnya oleh BEI alasannya adalah karena ke-17 emiten ini tidak melakukan kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2016 secara tepat waktu. Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari

kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan Tercatat tidak tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Atas dasar itu BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek 8 saham perusahaan tercatat di pasar reguler dan pasar tunai dan memperpanjang suspensi atas 9 perusahaan tercatat. Dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
Periode 2015-2017

NO	Perusahaan yang diberhentikan perdagangan	Perusahaan yang di perpanjangan Suspensi
1	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)
2	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)
3	PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT)
4	PT Steady Safe Tbk (SAFE)	PT Skybee Tbk (SKYB)
5	Capitalinc Investment Tbk (MTFN)	PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)
6	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI)	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)
7	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)
8	PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)
9		PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2017 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam

menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit. Sehingga BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek 8 saham perusahaan tercatat di pasar regular dan pasar tunai dan 9 perusahaan tercatat juga di perpanjang suspensi.

Sanksi yang diberikan oleh BEI sangatlah tegas, seharusnya hal ini dapat membuat jera semua perusahaan yang masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Sanksi tersebut adalah apabila, emiten terlambat menyampaikan laporan keuangannya hingga 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Apabila, pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 masih belum menyampaikan, maka sanksi tulis ke II akan diberikan beserta dendanya sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Selanjutnya, jika pada hari ke-90 emiten masih tidak melaporkan maka BEI akan memberikan surat peringatan ke III beserta denda sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) (www.investasi.kontan.co.id).

Laporan keuangan dapat dikatakan tepat waktu jika laporan keuangan tersebut disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh OJK, apabila informasi tidak disampaikan tepat waktu maka, informasi tersebut akan kehilangan manfaat serta nilai bagi pihak *stakeholders*. Fenomena keterlambatan inilah yang perlu untuk ditelusuri lebih dalam lagi, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu bukti kepatuhan emiten terhadap ketentuan yang telah ditetapkan yang dimana nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan masing-masing.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan diberikan peringatan tertulis dan sanksi

administrasi sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf E peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal. Peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 25.000.000,- akan dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 30 hari, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- untuk keterlambatan selama 60 hari, peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- untuk keterlambatan selama 90 hari. Maka Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan penghentian perdagangan sementara (Suspensi) (Prastiwi, Yuniarti, & Darmawan, 2014).

Teori Sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dkk, 2013) . Teori ini mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa sebuah informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pengumuman ini nantinya akan mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan yang melakukan pengumuman.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit sejak tanggal tutup buku (31 Desember) (Kusdyah, 2008). Tepat waktu adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan, serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, Warfield, 2014:36). Semakin cepat informasi keuangan yang disampaikan, maka

akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang tepat pula. Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Harahap dkk, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2015), Astuti & Erawati (2018), dan Putra & Ramantha (2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hastutik (2015), Suryani & Pinem (2018), Budiyanto & Aditya (2015), Puasa, dkk (2014), Daoud, dkk (2014), dan Ibadin, dkk (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal (Brigham dkk, 2006). Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large size*). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktifitas operasi suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastustik (2015) dan Sanjaya &

Wirawati (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2015), Astuti & Erawati (2018), Budiyanto & Aditya (2015), dan Ibadin, dkk (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistis terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi, 2004). Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara aset lancar dan utang lancar yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastutik (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2015) likuiditas memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistis terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan dengan umur yang makin lama, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Saleh, 2004). Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan

cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Ramantha (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018) umur perusahaan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistis terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan masih adanya ketidakkonsistensian hasil dari beberapa peneliti dan terdapat fenomena yang menarik terkait dengan topik penelitian saya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Merujuk pada latar belakang dan hal tersebut, maka judul dari penelitian ini ialah **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang ada pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, maka manfaat bagi penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investasi yang akan diambil.

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja, selain itu diharapkan mampu memotivasi perusahaan agar berkinerja lebih baik guna menarik minat investor dalam berinvestasi.

Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para mahasiswa sebagai bahan referensi pengerjaan skripsi dan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam memperoleh informasi dan wawasan terkait penelitian yang dilakukan dan menambah referensi dalam penentuan ide pembuatan karya ilmiah selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, dimana antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang antara lain meliputi penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini dan teori-teori yang menjadi landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan penguraian mengenai metode penelitian yang antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masal.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga keterbatasan pada penelitian ini serta saran untuk peneliti selanjutnya.